

HUBUNGAN KEMAMPUAN SINTAKSIS DENGAN KEMAMPUAN LITERASI AWAL PADA ANAK KELAS 2 SD NEGERI 1 PILANG RANDUBLATUNG BLORA

Yamania Urfi Aziza*¹, Alfiani Vivi Sutanto²

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author, e-mail: yamaniaziza02@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Literasi merupakan isu yang sangat penting di era Revolusi Industri 4.0. PISA (*Program for International Student Assessment*) menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-64 dari 65 negara dalam hal literasi pada anak. Untuk mengembangkan keterampilan literasi sejak dini harus mendorong anak untuk terlibat dalam pembelajaran sepanjang hayat (UNESCO, 2017). Dalam Literasi terdapat aspek bahasa yang mempengaruhi membaca, yaitu sintaksis. Kemampuan sintaksis ini memiliki peran penting pada awal perkembangan anak, hal ini dibutuhkan agar anak dapat menyusun kalimat dengan susunan yang baik dan benar. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan sintaksis dengan kemampuan literasi awal pada anak kelas 2 di SD Negeri 1 Pilang, Randublatung, Blora. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *Cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah anak kelas 2 di SD Negeri 1 Pilang, Randublatung, Blora. Sampel penelitian sebanyak 54 anak kelas 2. Analisa data menggunakan Uji *Spearman Rank*. **Hasil:** Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kemampuan sintaksis dengan kemampuan literasi awal pada anak kelas 2 di SD Negeri 1 Pilang, Randublatung, Blora (nilai *p* sebesar 0.000). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara kemampuan sintaksis dengan kemampuan literasi awal pada anak kelas 2 di SD Negeri 1 Pilang, Randublatung, Blora.

Kata kunci: *Sintaksis, Literasi Awal, Anak Usia Sekolah*

Abstract

Background: Literacy is a very important issue in the era of Industrial Revolution 4.0. PISA (*Program for International Student Assessment*) states that Indonesia is ranked 64 out of 65 countries in terms of literacy in children. To develop literacy skills from an early age, children must be encouraged to engage in lifelong learning (UNESCO, 2017). In literacy there are aspects of language that influence reading, namely syntax. This syntactic ability has an important role in early child development, This is needed so that children can compose sentences in a good and correct structure. **Objectives:** This Research to determine the correlation between syntactic skills and early literacy skills in grade 2 children at SD Negeri 1

*Pilang, Randublatung, Blora. **Methods:** The type of research used in this study is quantitative with Cross sectional research design. The population of this study was grade 2 students at SD Negeri 1 Pilang, Randublatung, Blora. The study sample was 54 grade 2 children. Data analysis using Kendall Tau Test. **Results:** The results of the analysis showed that there was a relationship between syntactic skills and early literacy skills in grade 2 children at SD Negeri 1 Pilang, Randublatung, Blora (p value of 0.000). **Conclusion:** There is a relationship between syntactic skills and early literacy skills in grade 2 children at SD Negeri 1 Pilang, Randublatung, Blora.*

Keywords : Syntax, Early Literacy, SchoolAge Children

PENDAHULUAN

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), melakukan riset tentang kemampuan literasi di Indonesia, dan Jawa Tengah menempati peringkat 24 dalam hasil riset yang telah dilakukan dengan angka indeks 33,30 yang bisa dikatakan bahwa kemampuan rata-rata anak di Jawa Tengah tergolong memiliki literasi yang rendah. dalam hal ini menjadi suatu alasan bagi peneliti untuk memilih desa Randublatung, Blora di Jawa Tengah.

Menurut *International Study of Student Achievement (PISA)* 2012, budaya literasi Indonesia menduduki peringkat ke-64 dari 65 negara yang disurvei. Dalam studi yang sama, Indonesia ditunjukkan menempati peringkat ke-57 dari 65 negara dalam kategori minat baca. (Sukma *et al.*, 2020).

Tujuan literasi bagi anak usia dini adalah untuk memberikan landasan bagi keterampilan membaca awal anak, yang berfungsi sebagai landasan keterampilan membaca pada tahap selanjutnya, dan melatih anak untuk beradaptasi dengan pembelajaran sekolah formal dan mengembangkan keterampilan lainnya pada anak (Yulia *et al.*, 2021).

Berdasarkan karya psikolog Shipley & McAfee (2021), membaca merupakan proses perkembangan dan membaca merupakan bagian dari literasi, bahwa anak belajar membaca sampai kelas tiga di sekolah dasar. Ini alasan dari penulis memilih responden dari kelas 2 sekolah dasar.

Komponen membaca terdiri dari ketepatan membaca, kecepatan membaca, serta pemahaman membaca. Dalam pemahaman membaca sendiri terdapat aspek linguistik yang mempengaruhi yakni salah satunya aspek sintaksis (Pratomo, 2022).

Sintaksis merupakan aspek bahasa yang berkaitan dengan tata bahasa, hal ini sangat penting dalam komunikasi sehari-hari. Menguasai tata bahasa sangat penting untuk mengirim dan menerima informasi agar dapat diterima dengan baik (Mawarni *et al.*, 2022). Sintaksis memiliki aturan sendiri dan aturan ini yang mengatur tentang urutan kata dalam suatu kalimat yang melambangkan sebuah arti (Pratomo, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kemampuan literasi awal pada anak usia dini seharusnya sudah ada sejak dini, tetapi dikarenakan anak Indonesia yang kurang minat dalam membaca untuk mendapatkan banyak literasi, membuat literasi pada anak kelas satu masih terbilang rendah. Padahal literasi sangat penting bagi anak sekolah dasar, karena membaca dan menulis mempengaruhi keberhasilan belajar. peneliti akan melakukan dan tau bagaimana

hasil penelitian yang membuat peneliti agar dapat mengetahui adakah hubungan antara kemampuan literasi awal dengan kemampuan sintaksis pada anak Kelas 2 di SD Negeri 1 Pilang, Randublatung tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kemampuan Sintaksis dengan Kemampuan Literasi Awal pada Anak kelas 2 SD Negeri 1 Pilang, Randublatung, Blora".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Data *cross sectional* merupakan jenis data yang dikumpulkan dalam satu periode waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian yang melibatkan banyak responden. Data yang menjelaskan suatu keadaan, situasi kegiatan pada priode waktu tersebut (Sugiyono, 2018).

Populasi adalah nilai keseluruhan dari seseorang yang karakteristiknya hendak diteliti dan satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang, institusi, atau benda (Sahir, 2022). Populasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah anak kelas 2 SD Negeri 1 Pilang, Randublatung, Blora sejumlah 57 siswa.

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah yang karakteristik atau ciri-cirinya dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan merupakan siswa SD Negeri 1 Pilang, Randublatung, Blora, yang berjumlah 54 anak sebagai sampel. Dalam menentukan suatu sampel layaknya dapat dilakukan suatu penelitian yaitu dengan jumlah responden yang akan diteliti minimal 30 sampai dengan 500 sampel (Sugiyono, 2018).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara yang digunakan dan atas dasar pertimbangan yang telah ditentukan (Sahir, 2022). Ada beberapa kriteria inklusi dan eksklusi dalam Teknik sampling ini, yakni sebagai berikut;

a. Kriteria inklusi

- 1) Responden merupakan siswa kelas 2 di SD Negeri 1 Pilang, Randublatung, Blora.
- 2) Anak dan orang tua responden bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Tidak hadir dalam proses penelitian.
- 2) Anak dan orang tua responden tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Pilang Randublatung Kabupaten Blora. Pemilihan lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut terakreditasi A. Sekolah Dasar ini memiliki 342 siswa dari semua Angkatan. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 2 yang berjumlah 57 siswa. Hal ini memudahkan dalam pengambilan data karena jumlah siswa lebih dari 30.

SD Negeri 1 Pilang Randublatung Kabupaten Blora merupakan salah satu sekolah yang berstatus Negeri di Kabupaten Blora. Berdiri pada tanggal 1 Januari 1910 dan tanggal oprasionalnya tanggal 1 Januari 1910, Lokasi SD Negeri 1 Pilang Randublatung terletak di

Kelurahan Pilang Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah tepatnya Jalan Diponegoro No. 90.

1. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan sintaksis dengan kemampuan literasi awal pada anak kelas 2. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan soal kemampuan sintaksis dan kuesioner kemampuan literasi awal.

Gambaran kemampuan sintaksis yang ada di SD Negeri 1 Pilang Randublatung, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih melakukan kesalahan dalam aspek sintaksis. Sedangkan informasi yang didapatkan dari guru kelas mengenai literasi awal di SD Negeri 1 Pilang Randublatung dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mayoritas siswa sudah mampu membaca dengan baik dan benar.

a. Analisis Deskriptif

1) Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin responden didapat dari informasi identitas murid di sekolah. Berikut tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di SD Negeri 1 Pilang Randublatung:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	31	57.4 %
Perempuan	23	42.8 %
Total	54	100 %

Sumber: Data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah murid berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 responden (57.4%) dan murid berjenis kelamin Perempuan sebanyak 23 responden (42.8%).

2) Gambaran Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Data mengenai Usia responden didapat dari informasi identitas murid di sekolah. Berikut tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia di SD Negeri 1 Pilang Randublatung:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase
8	44	81.5 %
9	10	18.5 %
Total	54	100 %

Sumber: Data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah murid dengan usia 8 tahun sebanyak 44 responden (81.5%) dan murid dengan usia 9 tahun sebanyak 10 responden (18.5%).

3) Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tinggal dengan Orang Tua atau Tidak

Data mengenai responden tinggal dengan Orang Tua atau tidak, didapat dari informasi identitas murid di sekolah. Berikut tabel distribus frekuensi responden berdasarkan murid tinggal dengan Orang Tua atau tidak di SD Negeri 1 Pilang Randublatung:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tinggal dengan Orang Tua

	Frekuensi	Presentase
Ya	42	77.8 %
Tidak	12	22.2 %
Total	54	100 %

Sumber: Data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Berdasarkan Table 3 dapat diketahui bahwa jumlah murid yang tinggal dengan orang tua sebanyak 42 responden (77.8%) dan murid yang tidak tinggal dengan orang tua sebanyak 12 responden (22.2%).

b. Analisis Univariat

Variabel bebas pada penelitian ini adalah kemampuan literasi awal kemudian variabel terikat adalah kemampuan sintaksis.

1) Gambaran hasil kemampuan literasi awal

Gambaran mengenai hasil kemampuan literasi awal dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4. Gambaran Hasil Kemampuan Literasi Awal

Keterampilan Literasi Awal	Frekuensi	Presentase
Kurang	1	1.9 %
Cukup	8	14.8 %
Baik	45	83.3 %
Total	54	100%

Sumber: Data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa jumlah murid yang mendapatkan nilai kurang sebanyak 1 responden (1.9%), murid yang mendapatkan nilai cukup sebanyak 8 responden (14.8%), dan murid yang mendapatkan nilai baik sebanyak 45 responden (83.3%).

2) Gambaran hasil kemampuan sintaksis

Gambaran mengenai hasil kemampuan sintaksis dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Gambaran Hasil Kemampuan Sintaksis

Keterampilan Sintaksis	Frekuensi	Presentase
Kurang	1	1.9 %
Cukup	6	11.1 %

Baik	47	87.0 %
Total	54	100%

Sumber: Data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa jumlah murid yang mendapatkan nilai kurang sebanyak 1 responden (1.9%), murid yang mendapatkan nilai cukup sebanyak 6 responden (11.1%), dan murid yang mendapatkan nilai baik sebanyak 47 responden (87.0%).

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan kemampuan sintaksis dengan kemampuan literasi awal kelas 2 SD Negeri 1 Pilang, Randublatung, Blora. penelitian ini menggunakan skala numerik, maka perlu mengetahui terlebih dahulu apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal, maka harus dilakukan Uji Normalitas.

Jika Hasil data berdistribusi normal, maka menggunakan Uji *Pearson Product Moment*. Apabila setelah Uji Normalitas ternyata tidak berdistribusi normal, maka harus menggunakan alternatif dari Uji *Pearson Product Moment*, yaitu Uji *Spearman Rank* (Setyawan, 2022). Hasil Uji Normalitas pada variabel kemampuan sintaksis dengan kemampuan literasi awal dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Normalitas

	<i>Test of Normality</i>					
	Kolmogrov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Sintaksis	.231	54	.000	.820	54	.000
Literasi	.303	54	.000	.700	54	.000
Awal						

Sumber: Data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* karena jumlah responden dalam penelitian $n > 50$. Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk sintaksis adalah 0.000 menunjukkan data bahwa $p < 0.05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk literasi awal adalah 0.000 menunjukkan data bahwa $p < 0.05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Menurut Setyawan (2022) apabila uji normalitas data tidak berdistribusi normal, maka harus menggunakan alternatif dari Uji *Pearson Product Moment*, yaitu Uji *Spearman Rank*. Hasil Uji Hipotesis dapat dilihat pada table 7.

Tabel 7. Analisis Bivariat Kemampuan Sintaksis dan Literasi Awal

	Sintaksis	Literasi Awal
<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	0,707**

<i>Spearman's rho</i>	Sintaksis	<i>Sig. (2-tiled)</i>	.	0,000
		N	54	54
		<i>Correlation Coefficient</i>	0,707**	1,000
	Literasi Awal	<i>Sig. (2-tiled)</i>	0,000	.
		N	54	54

Sumber: Data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Berdasarkan Table 7 hasil analisis data di atas diperoleh nilai signifikansi antara kemampuan literasi awal dengan kemampuan sintaksis (p) sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi $p < 0.05$ sehingga bermakna hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

Hal ini juga berarti ada hubungan kemampuan sintaksis dengan kemampuan literasi awal pada anak kelas 2 di SD Negeri 1 Pilang Randublatung. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.707 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan kemampuan sintaksis dengan kemampuan literasi awal masuk dalam rentang 0.6 sampai 0.8 masuk kategori kuat dengan arah positif. Hubungan ini memiliki makna bahwa semakin baik kemampuan sintaksis maka semakin baik pula kemampuan literasi awal.

PEMBAHASAN

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan kemampuan sintaksis dengan kemampuan literasi awal di SD Negeri 1 Pilang Randublatung Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kemampuan literasi awal dan variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan sintaksis.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji statistik *Spearman Rank*. Menggunakan Uji statistik *Spearman Rank* karena skala data yang digunakan adalah rasio dan tidak berdistribusi normal dan jumlah sampel sebagai responden sebanyak 54 responden.

Hasil hubungan kemampuan sintaksis dengan kemampuan literasi awal di SD Negeri 1 Pilang, Randublatung, Blora. telah dijelaskan pada hasil analisis bivariat dan ditunjukkan pada Tabel 6, berikut informasi yang menjelaskan terkait hasil analisis tersebut:

1. Gambaran Kemampuan Literasi Awal pada Anak Kelas 2 di SD Negeri 1 Pilang Randublatung

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki skor keterampilan literasi awal pada kategori baik adalah 45 anak (83.3%), kategori cukup sebanyak 8 anak (14.8%), dan kategori kurang sebanyak 1 anak (1.9%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak diperoleh adalah skor dalam kategori baik.

Hal ini menunjukan bahwa keterampilan literasi awal pada anak kelas 2 di SD Negeri 1 Pilang termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh skor cukup dan 1 siswa pada kategori kurang. Siswa yang memperoleh

kategori kurang mendapatkan skor 0 sampai 7 dan siswa yang mendapatkan skor 8 sampai 14, sedangkan siswa yang memperoleh skor 15 sampai 20 dalam kategori baik.

Literasi awal meliputi kemampuan membaca, menulis dan mengeja, pembiasaan melakukan kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi awal pada anak sekolah sehingga anak terbiasa membaca dan dapat menumbuhkan minat baca dalam diri anak (Sumual *et al.*, 2023).

2. Gambaran Kemampuan Sintaksis pada Anak Kelas 2 di SD Negeri 1 Pilang Randublatung

Berdasarkan analisis data gambaran kemampuan sintaksis diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki skor kemampuan sintaksis pada kategori baik adalah 47 anak (87.0%), kategori cukup sebanyak 6 anak (11.1%), dan kategori kurang sebanyak 1 anak (1.9%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak diperoleh adalah skor dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sintaksis pada anak kelas 2 di SD Negeri 1 Pilang termasuk dalam kategori baik walaupun masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh skor cukup dan 1 siswa pada kategori kurang. Siswa yang memperoleh kategori kurang mendapatkan skor 0 sampai 3 dan siswa yang mendapatkan skor 4 sampai 6, sedangkan siswa yang memperoleh skor 7 sampai 10 dalam kategori baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Malik & Maemunah (2020) bahwa kemampuan sintaksis pada anak kelas 2 SD dapat menyusun kata-kata menjadi kalimat, namun dalam beberapa kasus mereka mungkin memerlukan bimbingan dari guru (dalam hal ini, kata-kata yang dapat disusun kembali adalah kata-kata yang relatif sederhana). Pada dasarnya, sebagian besar anak dapat menjelaskan kalimat, namun ada pula yang masih kesulitan.

3. Gambaran Hubungan Kemampuan Sintaksis dengan Kemampuan Literasi Awal pada Anak Kelas 2 di SD Negeri 1 Pilang Randublatung

Hasil analisis data didapatkan hasil bahwa nilai p adalah $0.000 < 0,05$ menunjukkan terdapat hubungan kemampuan sintaksis dengan kemampuan literasi awal pada anak kelas 2 SD Negeri 1 Pilang, Randublatung Blora. Kekuatan korelasi antara kedua variabel yaitu 0.707 menunjukkan tingkat korelasi yang kuat dan arah korelasi yang positif. Menurut peneliti hasil analisa data terdapat hubungan dan berkorelasi kuat karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan sintaksis dengan literasi awal.

Sesuai pendapat Shipley & McAfee (2021) yakni kemampuan literasi dipengaruhi beberapa komponen yaitu: membaca, menulis, dan mengeja. Sedangkan menurut *American Psychiatric Association* dalam membaca komponen yang dipengaruhi yaitu, ketepatan membaca, kecepatan membaca, dan pemahaman membaca. Area linguistik yang terlibat dalam pemahaman membaca salah satunya sintaksis. Jika kemampuan sintaksis anak buruk dapat dipastikan bahwa kemampuan literasi awal anak juga buruk (Pratomo, 2022).

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan sintaksis dibutuhkan untuk kemampuan literasi awal pada anak Sekolah Dasar. Semakin tinggi kemampuan sintaksis pada anak, maka semakin tinggi juga kemampuan literasi awal mereka, begitu juga sebaliknya. Rumusan masalah dalam penelitian ini didapatkan bahwa adanya hubungan kemampuan sintaksis dengan kemampuan literasi awal pada anak kelas 2 SD Negeri 1 Pilang, Randublatung, Blora.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan kemampuan sintaksis dengan kemampuan literasi awal pada anak kelas 2 SD Negeri 1 Pilang Randublatung, Blora, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kemampuan sintaksis dengan kemampuan literasi awal dengan nilai signifikansi (p value) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel, dengan kekuatan hubungan dilihat dari nilai r sebesar 0.641 yang termasuk dalam kategori kuat. Arah korelasinya positif, yang berarti memiliki makna bahwa semakin baik kemampuan sintaksis maka semakin baik pula kemampuan literasi awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathia Rahma, Z., Sutanto, A. V., & Minropa, A. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Literasi Anak Kelas 1 SDIT di Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(1), 504–512. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i1.77>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. In *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 2).
- Malik, M. S., & Maemunah, M. (2020). Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar (Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-12 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati). *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(2), 195–214. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i2.5754>
- Mawarni, M., Siswanto, A., Kesehatan, P., & Surakarta, K. (2022). *Hubungan Kemampuan Sintaksis dengan Kemampuan Reading Comprehension pada Anak Kelas 1 di SDN Purwosari 1 Sayung Demak*. 1, 105–112. <http://jtwb.org/index.php/jtwb/article/view/25/11>
- Pratomo, H. T. A. (2022). *Strategi Intervensi Gangguan Bahasa Perkembangan*. Polkesta.
- Sahir, S. H. (2022). *METODE PENELITIAN* (M. S. Dr. Ir. Try Koryati (ed.)). KBM INDONESIA. [https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book](https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafri.pdf) Metodologi Penelitian Syafrida.pdf
- Setyawan, D. A. (2022). Buku Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Kesehatan. In *Tahta Media Group* (Issue March).
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (4th ed.).
- Sukma, E., Indrawati, T., & Suriani, A. (2020). Penggunaan Media Literasi Kelas Awal di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107623>
- Sumual, S., Tuerah, P., Londa, Y., Terok, M., & Manimbage, M. (2023). Kegiatan literasi dasar dan minat baca siswa SD kelas rendah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 806–812.
- Ulfa, M., M. Daud, R., & Khasinah, S. (2019). Penggunaan Media Big Book Terhadap Kelancaran Membaca Siswa pada Tema Diriku Kelas I MIN 8 Aceh Besar. *Primary Education Journal (Pej)*, 5(1), 15–23. <https://doi.org/10.30631/pej.v5i1.35>
- Yulia, R., Eliza, D., Kunci, K., Literasi, :, Pengembangan, :, Berbahasa, L., Anak, :, & Dini, U. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Universitas Negeri Padang*, V(1), 2549–8371. <https://doi.org/10.29313/ga>